

**DAMPAK PENGAJARAN 1 TIMOTIUS 4:6-16
TERHADAP KETERLIBATAN PEMUDA
DALAM PELAYANAN GEREJA DI GKII TANJUNG NANGA**

Nurbaya Sastri Wasti dan Pujiati

Nurbayawasty11@gmail.com dan pujiatiparlaungangultom@gmail.com

Abstrac

This study aims to examine how God's word, namely the teaching of 1 Timothy 4:6-16 and its impact on youth involvement in church services at GKII Tanjung Nanga. This study was conducted to prove the truth of the proposed hypothesis, it is suspected that the teaching of 1 Timothy 4:6-16 has a significant effect on youth involvement in church services at GKII Tanjung Nanga. The type of research used in this study is aquantitative research method, a form of associative analysis with a statistical dataanalysis approach. The population in this study amounted to 62 people, there were 32 samples/respondents aged 18-30 years who were youths and women of GKII Tanjung Nanga. Analysis of the data used is SPSS verse 16. The instrument in this study used a questionnaire. The results in the study show that, the effect of teaching 1 Timothy 4:6-16 and its impact on youth involvement in ministry, is 0.404 or 40.4%. While the influence between teaching variables 1 Timothy 4:6-16 on youth involvement in ministry, shows the category of moderate influence. Based on these findings, it is necessary to develop a program of regular workshops or seminars on how youth should be involved in services, so that youth can be empowered in future services.

Keyword : Teaching, 1 Timothy 4:6-16, involvement, Youth, service

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana firman Tuhan yaitu ajaran 1 Timotius 4:6-16 dan dampaknya terhadap keterlibatan pemuda dalam kebaktian gereja di GKII Tanjung Nanga. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan, diduga pengajaran 1 Timotius 4:6-16 berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan pemuda dalam kebaktian gereja di GKII Tanjung Nanga. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, berupa analisis asosiatif dengan pendekatan analisis data statistik. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 62 orang, terdapat 32 sampel/responden berusia 18-30 tahun yang merupakan pemuda dan pemudi GKII Tanjung Nanga. Analisis data yang digunakan adalah SPSS ayat 16. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengaruh pengajaran 1 Timotius 4:6-16 dan dampaknya terhadap keterlibatan pemuda dalam pelayanan, adalah 0,404 atau 40,4%. Sedangkan pengaruh antara variabel pengajaran 1 Timotius 4:6-16 terhadap keterlibatan pemuda dalam pelayanan, menunjukkan kategori pengaruh sedang. Berdasarkan temuan tersebut, perlu dikembangkan program lokakarya atau seminar reguler tentang bagaimana seharusnya pemuda terlibat dalam pelayanan, sehingga pemuda dapat diberdayakan dalam pelayanan yang akan datang.

Kata Kunci : Pengajaran, 1 Timotius 4:6-16, Keterlibatan, Pemuda, Pelayanan

Pendahuluan

Pelayanan gereja adalah tugas yang mulia yang tidak hanya dilakukan pada saat ibadah, tetapi dimanapun orang percaya ada pelayanan kepada Tuhan tetap dilakukan. Keterlibatan pemuda dalam pelayanan gereja menjadi hal yang sangat penting bagi generasi yang baru. Dikatakan terlibat tidak hanya pada waktu seseorang hadir dalam suatu kegiatan ibadah melainkan keterlibatan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah terlibat dalam melakukan sesuatu dimanapun kegiatan gereja dilakukan.

Kehadiran maupun pergerakan melakukan pelayanan adalah suatu keseimbangan dalam pelayanan itu sendiri. Pelayanan juga tidak hanya bagi mereka yang memiliki talenta dan bakat tetapi untuk semua orang percaya demi untuk membangun tubuh Kristus. Rick Warren pernah berkata: “Kesalahan yang tidak sedikit dilakukan pemimping gereja adalah mencari orang-orang yang memiliki bakat saja untuk terlibat dalam pelayanan gereja. Jemaat hanya datang tiap minggu, bangku-bangku dipenuhi para anggota dengan tidak melakukan apa-apa dengan iman mereka selain “menjaga”nya. padahal Tuhan mau mereka semua terlibat untuk melayani dengan menggunakan talenta ataupun karunianya.”¹

Gereja adalah orang-orang yang dipilih Tuhan untuk melayani Dia. Kesatuan pelayanan orang percaya itu artinya untuk membangun tubuh Kristus (Ef.4:4-16). Untuk mengubah paradigma yang salah dikalangan anak muda Kristen mengenai tugas pelayanan perlu memahami firman Tuhan sebagai dasar yang kuat bahwa semua orang percaya harus melayani demi membangun kesatuan roh dalam Kristus Yesus. Kalangan anak muda di era modern ini, tidak sedikit yang menyukai hal-hal yang berbau media social (bermain game) daripada ikut beribadah, dan pelayanan. Terlebih lagi memiliki alasan bekerja jika dalam sebagian besar pemuda pemudi ini adalah bekerja sehingga tidak datang ibadah juga pelayanan.

Hidup sebagai orang Kristen semestinya memiliki tujuan, salah satunya adalah melayani Tuhan. Basuki mengatakan bahwa tiap-tiap orang Kristen harus memiliki visi dan tujuan hidup untuk melayani Allah dalam seluruh hidupnya. Dengan demikian setiap orang Kristen dimanapun, siapapun dan kapanpun ia hidup diikat dan disatukan oleh kerinduan yang sama yaitu melayani Allah.² Pemuda pemudi juga sering merasa minder minder ketika dirinya tidak merasa mampu menyesuaikan diri dengan orang lain. Eka Darmaputera mengatakan menyesuaikan diri dengan beraneka ragam watak dan kemauan orang, memang bukan perkara gampang. Tetapi sulit atau gampang menjadi Kristen, tidak bisa lain, berarti harus hidup dalam persekutuan. Sebab walaupun iman

bersifat pribadi, tetapi orang beriman tak mungkin hidup sendiri, atau cuma hidup bagi diri sendiri. Iman Kristen menggariskan prinsip-prinsip dasar mengenai seharusnya hidup dalam kebersamaan dengan orang lain. Dalam kategori “orang-orang lain” ini, termasuk pula orang-orang yang tidak kita sukai, orang-orang yang tidak kita kenal dan orang-orang yang berbeda dari kita.³ Ini berarti bahwa jika seseorang telah menyerahkan diri kepada Kristus, maka seketika itu juga ia terikat dengan saudara-saudara seiman dan tidak menjauhkan diri dari persekutuan.

Alasan minder ataupun tidak percaya diri, pasti semua orang pernah mengalami hal itu, tetapi jika memiliki semangat dan pikiran yang positif membuat seseorang akan berani tampil dan maju. Salah satu contoh tokoh Alkitab yang dapat dilihat adalah

¹Rick Warren, *The Purpose Driven Church pertumbuhan gereja masa kini* (Malang :Gandum Mas,2019) 373.

² Yusuf Eko Basuki *Pertumbuhan Iman yang Sempurna: Menumbuhkan Imansesuai Kehendak Allah* (Malang : Garudhawaca, 2014) 116

³ Eka Darmaputera, *365 Anak Tangga Menuju Hidup Berkemenangan* (Jakarta:BPK Gunung Mulia), 434.

Musa,ia adalah seorang yang pemalu dan tidak berani bicara, tetapi ketika Tuhan berjanji menuntun dia, akhirnya dia melangkah dengan berani (Kel. 2:11-22). Didapati bahwa masih minimnya pengajaran firman Tuhan tentang keterlibatan pemuda dalam pelayanan membuat mereka belum memahami esensi pelayanan yang sesungguhnya, sehingga memiliki paradigma yang salah mengenai siapa yang harus melayani. Mills mengatakan bahwa melayani atau pelayanan tidaklah harus menjadi seorang hamba Tuhan siapapun orang yang sudah percaya Yesus ia pasti melayani karena kita semua adalah hamba Tuhan. Jadi, anda tetap bisa bekerja di bidang sekuler dan tetap melayani Tuhan di manapun berada.⁴

Paulus adalah seorang rasul yang memiliki anak rohani yaitu Timotius,ia terus mengingatkan kepada Timotius yang masih muda supaya mengerahkan segala kekuatan, pikiran, dan tenaganya untuk melayani jemaat yang dipercayakan kepadanya di Efesus.Timotius adalah seorang yang pemalu dan minder, karena ia muda tetapi Paulus mengajarkan ia supaya tetap melayani Tuhan dan menjadi teladan (1 Tim.1, 2,3,4). Rumusan masalah yang dapat diberikan dalam penelitian ini ialah: Bagaimana pengajaran firman Tuhan yaitu 1 Timotius 4:6-16 terhadap keterlibatan pemuda dalam pelayanan gereja di GKII Tanjung Nanga. Dan apa pengaruh dari pengajaran 1 Timotius 4:6-16 terhadap keterlibatan pemuda dalam

pelayanan gereja.

Timotius adalah seorang yang setia dalam pelayanannya bersama dengan Paulus yang adalah bapak rohaninya. Pengajaran yang diberikan Paulus kepada Timotius adalah tentang melayani dari muda. Paulus mengajarkan Timotius sejak muda untuk terlibat dalam pelayanan dan tidak menganggap rendah diri karena pemuda adalah tulang punggung gereja. Dalam 1 Timotius 4:6-16 Paulus ingatkan kepada Timotius untuk menjadi pelayan Kristus yang baik sangat penting menerapkan ajaran yang diajarkan Paulus kepadanya yaitu : pertama, Jauhilah Takhayul (ay.7). Melihat konteks sebelumnya dalam pasal 1 bagaimana orang-orang yang ada di Efesus masih memegang tradisi atau budaya nenek moyang yang menyesatkan, mengisi diri dengan omongan yang sia-sia, mereka yang berusaha mengajar hukum taurat tetapi tanpa mengerti ajaran-ajaran yang secara mutlak mereka dikemukakan. Inilah sebabnya Timotius harus melarang jemaatnya untuk tidak mengikuti hal-hal belaka demikian

⁴Dag Heward Mills, *Melayani Tuhan adalah hal yang Luar Biasa* (dag Heward Mill), 2018,1.

sehingga tidak mengganggu pelayanan yang sedang dilakukan.⁵ Terpengaruh dengan cerita mitos salah satu perkara yang dapat menghambat siapa saja dalam melayani Tuhan, karena menaruh percaya terhadap hal-hal yang kebenarannya tidak nyata, sebagai anak muda harus dapat menghindari hal-hal demikian agar pelayanan dapat menjadi berkar bagi banyak orang

Kedua, Latihlah dirimu beribadah (ay.8) Bagian ini Paulus sarankan Timotius supaya melatih diri dalam beribadah. Dalam konteks sebelumnya ibadah Dalam pasal 1 Timotius 4:3-5 menjelaskan bagaimana ada orang mengikuti hal-hal duniawi dan ajaran-ajaran yang menyesatkan, menghabiskan waktu dengan kegiatan yang sia-sia. Itulah sebabnya Paulus katakan latihan jasmani itu terbatas gunanya (ay.7a). Istilah Yunani yang dipakai *gumnaso* dalam bahasa inggris "*gymnasium*" artinya latihan fisik, pelatihan tubuh, senam. Ini bentuk kata kerja disiplin diri terhadap olahraga.⁶ Salah satu contoh yang Paulus berikan mengenai latihan digunakan dalam (2 Tim.2:4) bagaimana ditemukan seorang olahragawan berjuang melatih diri mempersiapkan diri untuk ikut dalam pertandingan sesuai aturan olahraga, agar mendapat hadiah mahkota juara. Dalam suratnya yang lain ditemukan dalam (1 Kor.9:24) peserta olahraga turut berlari dengan tujuan mendapat hadiah. Berbeda dengan latihan beribadah. Istilah Yunani εὐσέβεια (*eusebeia*) *godliness/reverence/piety* adalah saleh, penghormatan, agama,

kesalehan.⁷ Contoh kata ibadah yang dikatakan Paulus disini adalah kesalehan hidup seseorang yang memberi penghormatan kepada Tuhannya dalam konteks sebelumnya dalam (1 Tim.3:16). Dalam konteks selanjutnya yaitu (1 Tim.6:11) bahwa sebagai perilaku yang diarahkan dengan patuh kepada kesalehan, pengabdian. Ibadah yang sesungguhnya ialah bagaimana seluruh hidup ini diberikan kepada Tuhan seperti yang dikatakan dalam Roma12:1-2. Ibadah juga suatu perkumpulan dimana orang-orang percaya berkumpul untuk menyembah Tuhan itu juga bentuk penghormatan kepada Tuhan Ibrani 10:25.

Ketiga, Jadilah Teladan (ay. 12). Dalam ayat 11 dan bandingkan dengan ayat9 bagaimana kedua hal ini sangat penting untuk Timotius “Beritakan dan ajarkanlah semuanya itu”. Jangan sampai ada yang meremehkan Timotius dalam pengajarannya hanya karena ia muda. Istilah Yunani merendahkan *καταφρονέω*

⁶ Barbara Friberg, Timothy Friberg, Neva F. Miller, *ANALYTICAL LEXICON OF THE GREEK NEW TESTAMENT* (Baker's Greek New Testament Library : Baker Grand Rapids) (*kataphroneō*) despise;treat scornfully, show contempt ialah memandang rendah, meremehkan, dengan mencemooh.⁸ Merendahkan orang adalah sifat yang tidak tak baik. Tetapi justru Paulusingin Timotius menunjukkan teladan yang dapat dicontohi.

Istilah Yunani teladan *τύπος* (*tuphos*) dalam bahasa ialah kesan, jejak.⁹ Kata teladan ini dilihat dalam konteks jauh sebelumnya ialah bagaimana Paulus sendiri menjadi teladan sewaktu ia masih dalam penjara (Filipi.3:17) dia bersukacita dan terus bersukacita dalam situasi sulit apapun karena ia tahu ia akan mendapat keselamatan (Fil.1:19). Dalam suratnya 1 Korintus 4:17 disana ia menyampaikan bahwa ada Timotiusyang memperingatkan kamu akan hidup yang Paulus turuti dalam Kristus Yesus. Ini berarti ada kepercayaan Paulus kepada Timotius karena dia adalah orang yang setia bersama dengan Paulus dalam pelayanan dan layak untuk diikuti jejaknya. Keteladanan tidak dapat muncul sendiri biasanya ada sesuatu sosok yang didengar dan dilihat, sehingga patut dikatakan jadi teladan, tetapi dalam hal ini, Paulus ingatkan kepada Timotius walaupun ia masih muda dan belum terlihat apa-apa pengalaman dia, namun justru karena Timotius mudalah harus bisa jadi teladan bagi semua orang baik melalui perkataan, dalam tingkah laku, dalam kasih, dalam kesetiaan, dan dalam kesucian.

Gordon memaparkan bahwa dalam budaya dimana “para penatua” sangat

dihormati, dan dalam gereja dimana para tua akan lebih tua daripada dia, ini bukanlah dorongan yang tidak signifikan. Tetapi untuk alasan yang sama, itu juga merupakan katabagi masyarakat untuk memberi tahu mereka bahwa terlepas dari jaminan-Nya, dia memiliki wewenang dari Paulus sendiri untuk memerintah dan mengajarkan hal-hal ini (ay.11). Sebaliknya mereka tidak boleh memandang dia rendah karena masih muda, tetapi mereka harus “melihat” kepadanya, dialah yang mengatur itu (“jadilah”) teladan bagi orang-orang percaya.¹⁰ Semua ini sudah Paulus lakukan jadi tidak ada alasan lagi bagi Timotius minder dan malu tetapi berani maju dan jadi teladan bagi orang-orang disekitarnya.

⁸ Barbara Friberg, Timothy Friberg, Neva F. Miller ANALYTICAL LEXICON OF THE GREEK NEW TESTAMENT ,(Baker's Greek New Testament Library Baker :Grand Rapids)

⁹ Ibid, Miller ANALYTICAL LEXICON OF THE GREEK NEW TESTAMENT

¹⁰ Gordon D. Fee, *Understanding The Bible Commentary Series* (Grand Rapid Michigan: Baker Book Publishing Group,2011), 46

Keempat, Bertekunlah Mempelajari Kitab Suci (ay. 13). Kitab Suci adalah bagian utama dari hidup manusia, karena tidak cukup hanya dari makanan tetapi dari firman Allah, ini terdapat dalam (Mat.4:4). Dalam ayat 13a, sampai Paulus tiba kembali. Dalam konteks sebelumnya 1 Tim.1:3 dimana Paulus akan segera meninggalkan Efesus dan segera meneruskan perjalanannya ke Makedonia, dan Timotius dikerahkan untuk tekun mempelajari kitab suci, dan mengajarkannya kepada orang-orang tertentu di Efesus. Dalam konteks sesudahnya dalam 1 Kor. 15:32 dimana dikatakan bahayanya binatang buas di Efesus yaitu mereka yang memegang ajaran lain yang tidak sesuai dengan kebenaran Allah, oleh karena itulah Paulus hanya tinggal di Efesus sampai padahari raya Pentakosta (1 Kor.16:8). Sampai waktu dia kembali menengok Timotius dalamwaktu dekat (1 Tim.3:4), sambil ia menuliskan petunjuk-petunjuk kepada muridnya carabagaimana menata jemaat dan melawan ajaran sesat.¹¹ Kekuatan dalam firman Allah dapat memimpin Timotius melawan tipu muslihat ajaran sesat.

Pentingnya mempelajari Alkitab Thiessen menuliskan Alkitab merupakan pernyataan ilahi dan wujud tertulis pernyataan Allah. Alkitab mengakui kepribadian, kesatuan, dan ketritunggalan Allah. Alkitab mengagungkan kekudusan dan kasih Allah. Alkitab mengisahkan bahwa manusia adalah ciptaan Allah, yang diciptakan menurut

rupadan gambarnya. Alkitab menggambarkan kejatuhan manusia sebagai suatu pemberontakan yang sadar terhadap kehendak Allah yang sudah dinyatakan kepadanya.¹² Ini tandanya bahwa cara manusia untuk bertemu dan mempelajari Allah sebagai penciptanya adalah melalui Kitab Suci. Inilah keindahan yang sesungguhnya bahwa hidup orang percaya bergantung pada firman Allah. Barclay menjelaskan apa yang Paulus katakan tentang Kitab Suci terdapat dalam 2 Timotius 3:16 “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran”(ITB). Yaitu yang pertama Kitab Suci memberikan hikmat yang menuntun engkau kepada keselamatan.

¹¹Budiman R. *Tafsiran Surat-surat Pastoral 1 & 2 Timotius dan Titus*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2008), 10

¹²Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis* (Malang : Gandum Mas, 2015), 70

Kedua, Kitab Suci itu bermanfaat untuk mengajar. Hanya dalam Perjanjian Baru orang mendapatkan gambaran tentang Yesus, tentang apa yang telah terjadi dalam hidup-Nya dan hal-hal yang di ajarkan-Nya. Karena itu, apapun keberatan seseorang terhadap kitab-kitab lain di dalam Alkitab, tidak dapat disangkal bahwa gereja tidak mungkin melakukan sesuatu tanpa kitab Injil. Ketiga, Kitab Suci bermanfaat untuk menyatakan kesalahan. Tidak berarti bahwa Kitab Suci bermanfaat untuk mencari-cari kesalahan, tetapi bermanfaat untuk menyakinkan orang mengenai kekeliruan langkahnyadan menunjukkan kepadanya jalan yang benar. Ketiga, Kitab Suci bermanfaat untuk memperbaiki kelakuan. Makna sebenarnya adalah bahwa semua teori, teologi dan etika harus diuji dengan Alkitab. Bila ternyata bertentangan dengan pengajaran Alkitab, semuaitu harus ditolak. Kebanyakan orang menggunakan pikiran dan membiarkannya bertualang. Namun, batu ujinya harus sejalan dengan pengajaran Yesus Kristus seperti yang dinyatakan dalam Kitab Suci. Paulus menyatakan hal terakhir, Kitab Suci mendidikorang dalam kebenaran sampai ia diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik. Inilah kesimpulan terpenting. Mempelajari Kita-kitab Suci bukanlah untuk diri sendiri, bukan hanya untuk kebaikan hati sendiri. Pertobatan yang membuat orang hanya berpikir untukdirinya sendiri bahwa ia telah

diselamatkan, bukanlah pertobatan yang benar. Ia harus mempelajari Kitab Suci agar dirinya berguna bagi Allah dan sesama manusia.¹³

Kelima, Pergunakanlah karunia (ay.14). Karunia merupakan hadiah atau pemberian Tuhan yang sempurna. Itu dapat dilihat dalam (Yak. 1:17), Paulus ingatkan Timotius bahwa “jangan lalai pergunakan karunia” yang di berikan oleh Tuhan karena ini adalah hadiah dari Tuhan. Kata karunia yang dipakai dalam teks ini istilah Yunani *χάρισμα*, *Charisma* (pemberian). Karunia ini ada berbagai macam jenisnya yang Paulus katakan di surat lainya (Rom.12:6) ada melayani, mengajar, menasehati, membagi- bagikan sesuatu, memimpin, kemurahan. Karunia rohani setiap orang percaya perpaduandari kemampuan rohani yang dirancang oleh Allah, yang bertindak sebagai saluran yangmelaluinya roh Allah melayani orang lain (Rom.12:4-8).¹⁴

¹³Willian Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari : 1 dan 2 Timotius, Titus dan Filemon* (Jakarta : Gunung Mulia, 2008), 309-313

¹⁴ Barbara Friberg, Timothy Friberg, Neva F. Miller. *ANALYTICAL LEXICON OF THEGREEK NEW TESTAMENT* (Baker's Greek New Testament Library: Baker Grand Rapids)

Dalam kamus Alkitab sendiri memaparkan karunia dalam Perjanjian Lama adalah pengasihian Allah kepada umat Israel (Za.12:10) roh pengasihian dalam roh anugerah yang terwujud dalam pengampunan dosa (Kel.33:19). Hal ini merupakan makna dasar firman yang terdapat dalam PB, ketika anugerah Allah dihubungkan dengan Yesus yang pribadi-Nya memperlihatkan kemurahan Allah terhadap manusia. dalam pikiran Paulus ia harus memuliakan Allah karena karunia keselamatan yang cuma-cuma, yang tidak dapat diperoleh berdasarkan upaya sendiri.¹⁵ Jadi, karunia ini adalah suatu hal yang sangat berharga, yang tidak semua orang mendapatkannya kecuali orang itu sudah ada dalam Kristus. Ketika karunia diberikan hendaklah karunia rohani itu digunakan untuk terus melayani Tuhan.

Keterlibatan pemuda. Pengertian keterlibatan dalam pelayanan gereja adalah keikutsertaan gereja yang mewujudkan tugas pelayanan secara optimal ditengah-tengah jemaat dan masyarakat. Dalam Kamus bahasa Inggris involvement keterlibatan dapat diartikan kondisi berbagi kesamaan dengan orang lain (sebagai rekan atau mitra), tindakan atau contoh yang disertakan, atau termasuk seseorang atau sesuatu, dalam tindakan, proses, kelompok dan tindakan atau contoh saat minat, emosi, atau komitmen seseorang dilibatkan oleh seseorang atau sesuatu.

Kata Pemuda dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pemuda adalah orang mudalaki-laki, remaja, teruna. Contohnya: para pemuda ini akan menjadi pemimpin bangsa. Pemudi adalah orang muda perempuan, remaja putri, gadis. Contohnya: pada masa revolusi para, pemudi juga ikut mengangkat senjata. Pemuda merupakan sosok laki-laki dan perempuan yang telah masuk tahap dewasa. Sebutan yang sering sekali kita dengar tentang pemuda sebagai generasi penerus bangsa dan juga sebagai tumpuan dari negaranya. Generasi muda yang baik adalah pemuda dan pemudi yang tumbuh berkembang menjadi pribadi yang unggul dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya.

Pemuda adalah generasi gereja yang harus terus bertumbuh dan berbuah bagi banyak orang melalui hidup dan pelayanan bagi Tuhan Yesus dan menjadi terang bagi dunia, Matius 5:14 "kamu adalah terang dunia". Artinya dimanapun kita pergi orang dapat melihat cahaya dari hidup kita terpancar kasih Kristus di dalam kita.

¹⁵ Browning, Kamus Alkitab 172

Keterlibatan pemuda dalam pelayanan bukan saja penting, melainkan itu keharusan bagi pemuda agar semakin bertumbuh dalam iman dalam pengenalan akan Tuhan, hidup dalam kasih dan menjadi teladan bagi semua orang. Karena jika tidak terlibat dalam pelayanan, akan sulit melihat pemuda itu bertumbuh dalam imannya atau tidak. Sangat penting pemimpin gereja memberikan pengajaran firman Tuhan bagaimanamereka harus terlibat untuk melayani, bahwa yang terpenting adalah motivasi mereka dalam melayani Tuhan.

Pengaruh Pengajaran Firman Tuhan 1 Timotius 4:6-16

Pengajaran firman adalah dasar yang paling kuat dan kebenarannya dapat dipercaya dapat mengubah setiap pribadi orang percaya bertumbuh ke arah Dia yaitu Yesus Kristus. Melalui pengajaran firman Tuhan dapat mempengaruhi perilaku pemuda salah satunya mereka rindu untuk beribadah. Paulus katakan bahwa Timotius harus beribadah (persekutuan, kesalehan hidup terus dilatih) hal ini berguna bagi mu sekarang bahkan berguna bagi masa depan mu. Artinya tidak ada yang lebih penting di masa mudaselain mencari Tuhan dan beribadah kepadanya. Rick menyebutkan ibadah merupakan kesaksian yang penuh kuasa bagi orang yang belum percaya jika kehadiran Allah dapat dirasakan dan pesan khotbah dapat dimengerti. Dalam ibadah yang sejati kehadiran Allahdirasakan, pengampunan Allah diberikan, tujuan Allah dinyatakan, dan kuasa Allah diperlihatkan. Ibadah yang benar akhirnya menyebabkan kita bersaksi.

Pertama, Memimpin dan Membangun jemaat. William Barclay menjelaskan bahwa memimpin dan membangun jemaat yang harus dilakukan oleh Timotius ialah harus ingat tugas memusatkan perhatian pada banyak hal, ada banyak bahaya disekitar jemaat bahkan untuk pribadi pemimpin sendiri yang akhirnya membiarkan hal penting berlalu. Kedua, harus ingat tugas untuk maju. Kemajuan harus nyata bagi semua orang. Pemimpin Kristen mendorong orang lain agar makin menjadi seperti Kristus. Rick juga mengungkapkan bahwa gereja membutuhkan system terencana yang teratur baik untuk menemukan, mengarahkan, serta mendorong anggota jemaat yang berbakat. Gereja harus mengadakan proses untuk memimpin orang-orang kepada komitmen yang sungguh-sungguh dan pelayanan yang lebih besar lagi bagi Kristus. Ketika firman Tuhan diajarkan kepada pemuda di GKII Tanjung Nanga, ini dapat mempengaruhi mereka dalam pelayanan memimpin dan

Pendidikan Agama Kristen, Musik Gerejawi, Teologi-Konseling Kristen

membangun jemaat. Seperti dalam terlibat menjadi ketua pemuda/pengurus jemaat, panitia Natal, Konseling, memimpin kelompok doa, dan kegiatan gereja lainnya.

Kedua, Belajar dan Mengajar Firman Tuhan. Artinya menyiapkan semua orang untuk masuk kedalam persekutuan jemaat, setelah disambut sambut oleh jemaat itu, mereka dididik terus supaya semakin lama semakin berakar dan bertumbuh dalam pengetahuan dan pengenalan yang mendalam tentang firman Tuhan Yesus, sang Kepala Gereja agung itu. Bertumbuh secara maksimal dalam Tuhan itu, ketika pemuda terus menerus mempelajari firman Tuhan dan mengajarkannya dalam setiap kelompok/ pertemuan kecil yang dilakukan. Richard Menjelaskan apa bila kita mempelajari firman Tuhan lebih banyak lagi, kita akan mulai berpikir seperti Tuhan berpikir, yaitu kita belajar melihat segala sesuatu menurut pandangan-Nya. Segala sikap, pendirian, pendapat, cita-cita dan nilai menjadi lebih menyerupai hal-hal sama dengan yang dipunyai Tuhan. Mempelajari firman Tuhan adalah yang unik dan istimewa karena hal itu dapat membuat kita semakin rindu akan kebenarannya seperti yang tertulis dalam Mazmur 119:40 “Sesungguhnya aku rindu kepada titah-titah-Mu, dan hidupakanlah aku dengan keadilan-Mu”. Inilah yang dilakukan oleh pemuda GKII Tanjung Nanga dalam kelompok-kelompok kecil mempelajari firman Tuhan dan belajar membagikannya dalam setiap kelompok untuk tumbuh bersama.

Ketiga, Berdoa Syafaat. Menurut Yasperin Doa Syafaat adalah doa umum, ataupun pastoral. Diluar negeri doa ini terkenal dengan nama intercession yang artinya permohonan untuk orang lain. Dalam konteks sebelumnya 1 Timotius 2:1 Paulus menasihatkan kepada Timotius bahwa ia harus berdoa syafaat untuk semua orang “Naikkanlah permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur untuk semua orang.” Dalam ayat selanjutnya menjelaskan tujuannya yaitu agar orang mendapat keselamatan dan menerima kebenaran dan pengetahuan yang benar. Doa adalah nafas orang percaya.

Demikian yang tertulis dalam buku Yakub Malo “Allah adalah Cinta”. Secara umum, doa adalah berbicara mengenai hubungan yang intim antara kita dengan Bapa (intimacy with God). Doa adalah hubungan antara dua pribadi (kita dan Bapa) di mana ada komunikasi timbal-balik. Jadi doa adalah perjumpaan atau pertemuan antara Bapa dengan anak, dan demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu doa tidak formal. Dalam doa tidak ada batasan, peraturan, tata cara, tata tertib,

dogma, doktrin, protokoler dan lainnya. Doa adalah pertemuan atas dasar kasih dan kerinduan. Dengan demikian betapa pentingnya pemuda di GKII Tanjung Nanga dapat mendoakan semua orang, sebagai bentuk kasih dan kepedulian terhadap semua orang. Tuhan memandang orang-orang yang didoakan dengan penuh kasih seperti seorang yang mendoakan. Oleh karena itu sangat baik bagi pemuda untuk terus ikut mendoakan siapapun yang ingin didoakan agar Tuhan menunjukkan kuasa-Nya. Baik mendoakan keluarga, saudara, orang sakit, bangsa dan negara, misi penginjilan, bencana alam, dan lain sebagainya.

Keempat, Bersaksi/Memberitakan Injil. Bagian dari perintah Paulus yang lain kepada Timotius ialah bersaksi atau memberitakan Injil seperti dalam 2 Timotius.1:8 “Jadi janganlah malu bersaksi tentang Tuhan kita dan janganlah malu karena aku, seorang hukuman karena Dia, melainkan ikutlah menderita bagi Injil-Nya oleh kekuatan Allah.” Paulus katakan ini karena ada kemungkinan melihat Timotius yang muda itu, masih terlihat pemalu dan tidak berani untuk tampil menyampaikan Injil. Tetapi justru menasehati dia jadilah teladan (1 Tim.4:12). Paulus menjelaskan bahwa ia sendiripun memberitakan Injil walaupun tubuhnya sakit, tetapi hal itu tidak dianggap sebagai suatu kesedihan melainkan sukacitanya hadir ditengah-tengah orang yang belum mendengar Injil akhirnya mereka mendapat berita keselamatan (Rom.16:25, Gal.4:13). Artinya harus memiliki keberanian untuk pergi memberitakan injil. Karunia sudah diberikan kepada Timotius dan sudah diperlengkapi dengan keberanian, kekuatan, kasih dan penguasaan diri (1 Tim.4:14). Berita injil bukan hanya tugas gembala sidang ataupun pengurus jemaat, tetapi semua orang percaya melakukan tugas ini seperti dalam (Mat.28:18-20).

Darrel Robertson mengungkapkan bahwa gereja lokal hidup bersama Kristus dan mengalami kehadiran-Nya maka timbullah belas kasihan, kepedulian, dan kerinduan untuk melayani dalam diri jemaat-Nya. Memandang sekeliling kita dengan penuh belaskasihan bahwa banyak orang merindukan kabar baik. Jemaat tidak saja memberitakan Injil, menyaksikan Yesus Kristus, tetapi juga melayani Yesus ditengah masyarakat.

Pemuda GKII Tanjung Nanga yang percaya dan hidup dalam Kristus tentu akan mengalami rasa kepedulian yang besar dan penuh kasih kepada siapapun baik keluarga, teman, kerabat, atau orang lain yang dijumpai agar injil Tuhan tersampaikan, entah itu melalui kesaksian hidup, pengalamn hidup bersama dengan Tuhan dapat menuntun oranglain menemukan Tuhan dalam hidupnya. Artinya

keselamatan itu kita ingin semua orang mengalaminya bersama dengan Tuhan Yesus.

Dalam penelitian bertujuan untuk menjelaskan dampak pengajaran 1 Timotius 4:6-16 tentang ajaran Paulus kepada Timotius (secara biblika). Kedua, untuk menjelaskantentang pokok-pokok penting yang terkait dengan keterlibatan orang percaya dalam pelayanan di gereja. Ketiga, untuk menjelaskan dampak pengajaran terhadap keterlibatanpemuda dalam pelayanan di gereja (secara teori). Keempat, untuk menunjukkan hasil penelitian tentang pengaruh pengajaran 1 Timotius 4:6-16, terhadap keterlibatan pemuda dalam pelayanan di jemaat di GKII Tanjung Nanga.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif analisis data statistik. Bentuk analisis tersebut ialah bentuk asosiatif (kausal) yang mencari hubungan sebab akibat yaitu pengaruh variabel independen (X) terhadap dependen (Y) yaitu dampak pengajaran 1 Timotius 4:6-16 terhadap keterlibatan pemuda dalam pelayanan gereja. Peneliti menguraikan jawaban-jawaban yang tegas terhadap pertanyaan yang diberikan untuk mengukur frekuensi yaitu keterlibatan pemuda dengan menggunakan skala Guttman (Sugiyono, 2019: 146). Selain itu, peneliti juga menggunakan metode angket, wawancara, observasi. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang peneliti butuhkan untuk mendukung data penelitian dalam tesis ini. Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan rumus "SPSS *verse 16*" dengan langkah uji validitas, uji reliabelitas, uji frekuensi, uji linearitas, dan uji hipotesis. Jumlah populasi pemuda adalah 62 orang, sampel yang diteliti adalah 30 dari populasi. Maka peneliti akan melakukan analisa data berdasarkan hasil dari jawaban responden. Waktu penelitian ini dilakukan pada Agustus 2020 s.d Mei 2021.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hipotesis yang telah ada, yang dilakukan oleh peneliti dan hipotesis di ajukan peneliti sebelumnya: Diduga pengajaran 1 Timotius 4:6-16 dapatberpengaruh positif terhadap keterlibatan pemuda dalam pelayanan.

Peneliti telah menguji dua variabel yaitu dampak pengajaran 1 Timotius 4:6-16 (variabel X) dan keterlibatan pemuda dalam pelayanan (variabel Y) dengan uji regresi, uji linear dan uji frekuensi.

Hasil Uji Regresi

Tabel 1- Hasil Uji Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,404 ^a	,164	,136	8.96570

a. Predictors: (Constant), Pengajaran 1 Timotius 4:6-16

Dari tabel Model Summary di atas dapat dilihat bahwa uji regresi yang terdapat di tabel 16, dalam kolom ke-2 : R=(0,404), menunjukkan bahwa koefisien korelasi *pearson* adalah 0,404 dengan begitu berarti ada hubungan yang sedang antar-pengajaran 1 Timotius 4:6-16 dan dampaknya terhadap keterlibatan pemuda dalam pelayanan Gereja di GKII Tanjung Nanga.

Koefisien determinasi (R Square) adalah 0,164 atau 16,4% berarti pengaruh-pengajaran 1 Timotius 4:6-16 terhadap keterlibatan pemuda dalam pelayanan gereja di GKII Tanjung Nanga sebesar 16,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel atau factor yang lainnya. Jadi variabel X memberikan pengaruh yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil terhadap Y.

Hasil Uji Linearitas

Tabel 2 Uji Linearitas

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	471.561	1	471.561	5.866	.022 ^b
Residual	2411.511	30	80.384		
Total	3199,875	31			

a. Dependent Variable: Keterlibatan Pemuda dalam Pelayanan Gereja di GKII TanjungNanga

b. Predictors: (Constant), Pengajaran 1 Timotius 4:6-16.

Berdasarkan tabel ANOVA (memaparkan uji kelinearan) di atas dari hasil ujiregresi pada kolom ke – 5 F= 5,866 menunjukkan bahwa F hitung adalah 5,866> F tabel = 4,17 diperoleh dengan rumus df 1= k-1 (k = jumlah variabel bebas

+ terikat), jadi $df_1 = 2 - 1 = 1$. Selanjutnya $df_2 = n - k$ (n = jumlah sampel) = $32 - 2 = 30$, jadi $df_2 = 30$. Dengan hasil ini berarti F tabel diperoleh dengan melihat lampiran tabel F (pada kolom 1, dengan $df_2 = 30$ pada taraf signifikansi 0,05 hasilnya yaitu 4,17. Karena syarat pengujian hipotesis adalah jika F hitung > F tabel, maka ada hubungan yang linear antara dampak pengajaran 1 Timotius 4:6-16 terhadap keterlibatan pemuda dalam pelayanan Gereja di GKII Tanjung Nanga.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut: Keterlibatan pemuda dalam pelayanan sangat diharapkan agar dapat bertumbuh bersama dalam membangun tubuh Kristus. Pengetahuan akan Tuhan semakin mendalam ketika ikut melibatkan diri melayani sesuai dengan karunianya masing-masing. Oleh betapa pentingnya pengajaran firman Tuhan sebagai dasar yang harus dipegang oleh anak muda agar mereka sedapatnya mengerjakan bagian mereka dengan bertanggung jawab sebagai orang yang percaya, dan punya motivasi yang tulus sebagai bentuk kepedulian terhadap gereja maupun masyarakat.

Pengajaran firman Tuhan tentang 1 Timotius 4:6-16 adalah bagian yang penting untuk di ajarkan kepada pemuda untuk memberikan dampak pada keterlibatan mereka dalam pelayanan gereja. Pengajaran 1 Timotius 4:6-16 ini yaitu latihlah dirimu beribadah, Terus berjuang dan berjerih payah, Jadilah teladan, bertekunlah mempelajari kitab suci, gunakanlah karunia. Hal ini dapat mengajarkan mereka bagaimana mereka dapat terlibat untuk memimpin dan membangun jemaat, bisa bersaksi atau memberitakan Injil, berdoa syafaat atau ikut mendoakan orang lain, belajar Alkitab dan mengajarkannya kepada siapapun dalam kelompok kecil, atau teman-teman bahkan pelayanan gereja yang lebih luas.

Jadi, pengaruh pengajaran 1 Timotius 4:6-16 terhadap keterlibatan pemuda dalam pelayanan gereja di GKII Tanjung Nanga adalah sebesar "0,404 atau 40,4% dengan begitu berarti ada hubungan yang sedang antara pengajaran 1 Timotius 4:6-16 dan dampaknya terhadap keterlibatan pemuda dalam pelayanan Gereja di GKII Tanjung Nanga. (R Square) adalah 0,164 atau 16,4% berarti pengaruh pengajaran 1 Timotius 4:6-16 terhadap keterlibatan pemuda dalam pelayanan gereja di GKII Tanjung Nanga sebesar 16,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor yang lainnya. Jadi variabel X memberikan pengaruh yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil terhadap Y.

Saran:

Dalam penelitian ini, pengajaran tentang firman Tuhan 1 Timotius 4:6-16 sangat penting ditekankan kepada pemuda agar mereka sungguh-sungguh memahami, dan bertumbuh dalam iman, terlebih mereka terlibat dalam pelayanan. Dalam penelitian ada keterbatasan teori. Jadi memerlukan tambahan referensi mengenai keterlibatan serta motivasi dalam pelayanan. Untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian ini, harap memperjelas data-data yang ada dalam latar belakang masalah mengenai pemuda, yang respek memang terhadap pelayanan pemuda.

REFERENSI KEPUSTAKAAN

Buku :
Browning, Kamus Alkitab

Pendidikan Agama Kristen, Musik Gerejawi, Teologi-Konseling Kristen

- Barbara Friberg, Timothy Friberg, Neva F. Miller. ANALYTICAL LEXICON OF THE GREEK NEW TESTAMENT (Baker's Greek New Testament Library: Baker Grand Rapids)
- Darrel W. Robertson, *Total Church Life* (Bandung: LLB, 2004)
- David Robert, *Apakah Alkitab Benar* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007).
- D. Guthrie, *Surat-surat Paulus Tafsiran Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1999).
- D.A Carson & Douglas J. Moo, *An Introduction To The New Testament* (Malang, Gandum Mas, 2016)
- Eka Darmaputera, *365 Anak Tangga Menuju Hidup Berkemenangan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia)
- J.H Gondowijoyo, *Sekolah Doa* (Yogyakarta: ANDI, 2004).
- Yusuf Eko Basuki *Pertumbuhan Iman yang Sempurna: Menumbuhkan Iman sesuai Kehendak Allah* (Malang: Garudhawaca, 2014)
- Rick Warren, *Purpose Driven Church*, (Malang: Gandum Mas, 2019)
- Strauss Richard, *Bagaimana Memahami Kehendak Tuhan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002)
- William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: 1 dan 2 Timotius, Titus dan Filemon* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008).
- Yakub Malo, *Allah adalah Cinta* (Kupang: Adab, 2021).

Lain-lain:

Jurnal Yappi Arwinus, "Pengaruh Pengajaran Pelestarian Lingkungan Alam Berdasarkan Kejadian 2:15 dengan Strategi Active Learning terhadap Perilaku Jemaat dalam Menjaga Lingkungan Alam" (Skripsi S1, Fakultas Agama Kristen, Universitas Kristen Immanuel, 2016).

JURNAL FIDEI : Pengaruh Pembinaan Rohani Di Keluarga Terhadap Karakter Pemuda Berdasarkan Kolose 2: 6-10 Di GBAP Surakarta. Oleh : Santy Sahartian. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei> ISSN: 2621- 8151(Print) ISSN: 2621-8135(online) 1.

JURNAL : Menghadapi Ajaran Sesat Studi Jemaat Efesus Menurut 1 Timotius 4:6-16. Oleh: Juanda Juanda. Evangelical Theological Seminary of Indonesia Surabaya <https://orcid.org/0000-0002-4921-3379>. E-mail: juanda@sttii-surabaya.ac.id

Internet

<http://gkkkmabes.blogspot.com/2012/10/keseimbangan-pekerjaan-keluarga-dan.html>,

<https://matranews.id/hidup-untuk-kerja-atau-kerja-untuk-hidup/>

<https://www.dictionary.com/browse/involvement>
. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemuda-pemudi>.
